

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu masa transisi atau peralihan yang mempunyai batasan usia antara 12 - 21 tahun dimana seseorang mengalami proses pematangan fisik, psikologis, sosial dan spiritual dari masa kanak - kanak menuju dewasa (Anjaswarni, 2014). Kelompok remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1, 2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), proyeksi penduduk pada tahun 2015 m enunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10 - 24 tahun) di Indonesia mencapai lebih dari 660 juta atau sekitar 25% dari jumlah penduduk Indonesia 255 juta jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 jumlah penduduk usia 10 - 24 tahun sebanyak 8. 307. 113 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten pada tahun 2017 jumlah penduduk usia 10 - 24 tahun sebanyak 248. 785 jiwa.

Pada usia 12 - 21 tahun ini, remaja mulai mengalami berbagai perubahan penting salah satunya adalah perubahan fisik. Perubahan fisik menimbulkan dampak psikologis yang tidak diinginkan. Mayoritas anak muda lebih banyak memperhatikan penampilan mereka daripada aspek lain dalam diri mereka dan banyak diantara mereka yang tidak suka melihat apa yang mereka lihat di cermin. Berawal dari penampilan fisik, remaja mulai memberikan gambaran

dan persepsi tentang bentuk fisik yang dimiliki, kemudian beranjak pada penampilan fisik yang dimiliki orang lain hingga standar tubuh yang harus dimiliki setiap perempuan. Gambaran dan persepsi tentang penampilan fisik inilah yang disebut dengan citra tubuh (*body image*). Citra tubuh adalah sikap individu terhadap tubuhnya sendiri termasuk penampilan fisik, struktur dan fungsinya (Alimul & Uliyah, 2012). Citra tubuh yang dimiliki antara remaja putra dan remaja putri berbeda. Hal tersebut karena perbedaan perubahan fisik yang dialami. Remaja putri menjadi lebih rentan dibandingkan dengan remaja putra karena perempuan cenderung memikirkan suasana hati depresi yang dialami dan membesar - besarkannya. Citra diri remaja putri, khususnya yang menyangkut citra tubuh lebih buruk daripada remaja putra, pubertas muncul lebih awal pada anak perempuan dibanding pada anak laki - laki (Nolen dalam Santrock, 2010). Remaja putri pada masa pubertas akan sangat memperhatikan penampilannya dan menghabiskan waktu yang lama dengan usaha untuk mempercantik dirinya sebagai pemenuhan kebutuhan untuk menjadi wanita cantik (Malissa, 2012). Perempuan berlomba - lomba untuk tampil cantik dan menarik supaya diakui oleh lingkungan masyarakat (Kartikasari, 2014).

Citra tubuh positif adalah memiliki sebuah persepsi yang nyata terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya serta merasa nyaman dengannya. Citra tubuh negatif adalah memiliki pemahaman yang menyimpang mengenai bentuk dan ukuran tubuhnya (Gayatri, 2011).

Remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya akan menghambat perkembangan kemampuan interpersonal dan kemampuan membangun hubungan dengan yang positif dengan remaja lain. Dapat diartikan bahwa remaja yang memiliki persepsi negatif akan terus memikirkan kekurangan tubuhnya dan cenderung menarik diri dari pergaulan. Penilaian negatif individu pada dirinya juga akan menimbulkan perasaan tidak berdaya, artinya seseorang individu mempersepsikan adanya kekurangan dalam segi fisik dan tampilan yang tidak menyenangkan.

Peran media dan lingkungan pergaulan serta pandangan yang ada di masyarakat membawa pengaruh yang besar dalam mendorong seseorang untuk sangat peduli pada penampilan dan citra tubuhnya. Remaja secara umum berupaya untuk memperoleh kepuasan fisik mereka dengan menggunakan berbagai macam cara. Remaja melakukan olahraga seperti *jogging*, *fitness*, untuk memperoleh kepuasan fisik mereka serta melakukan diet dan menjaga pola makan bahkan menggunakan pemutih kulit demi terlepas dari belenggu kulit hitam serta melakukan *rebonding* untuk mendapatkan rambut yang indah dan lurus. Penilaian kepuasan ini diperoleh apabila mereka telah mendapatkan fisik yang ideal dan proporsional yang meliputi bentuk, warna dan ukuran tubuh (Cash & Pruzinsky, 2002 dalam Indika, 2010).

Gaya hidup mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan, cenderung mementingkan kualitas dan konservatif dalam memenuhi kebutuhan. Berbagai

cara dapat dilakukan, mulai dari perawatan hingga mengubah bentuk tubuh yang dianggap kurang sesuai termasuk penampilan kulit dan wajah (Khulsum, 2014).

Kulit merupakan salah satu faktor penentu kecantikan seseorang. Masyarakat baik wanita ataupun pria berlomba - lomba untuk mendapatkan kulit yang putih, halus dan mulus. Persepsi mengenai konsep cantik ini muncul dari tampilan model iklan yang rata - rata memiliki kulit putih, halus dan mulus (Damanik, Etnawati & Padmawati, 2010).

Setiap perempuan selalu menginginkan kulit yang putih, bersinar serta cerah, tetapi hal ini tidak bisa didapatkan begitu saja tanpa melakukan perawatan yang benar. Hal inilah yang menyebabkan banyak perempuan rela mengeluarkan uang untuk mendapatkan kulit yang mereka inginkan. Saat ini banyak tersedianya klinik - klinik kecantikan yang bisa mencerahkan kulit wajah (Siswowardoyo, 2009 dalam Kartikasari, 2014).

Klinik Kecantikan Chrysant merupakan salah satu Klinik Kecantikan yang melayani perawatan wajah, badan, rambut, pijat bayi (*baby spa*). Klinik Kecantikan Chrysant pusat yang beralamat di Jalan Merbabu No. 32 A Klaten Tengah, Klaten dan mempunyai cabang yang beralamat di Jalan Sobayan Pedan, Klaten. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Agustus 2019 mendapatkan data dari pemilik Klinik Kecantikan Chrysant Klaten bahwa rata - rata jumlah kunjungan konsumen yang melakukan

perawatan pada bulan Februari sampai Juli 2019 adalah 169 orang per bulan. Dari 169 orang didapatkan data rata - rata 133 orang yang melakukan perawatan kulit wajah, 15 orang melakukan perawatan kulit badan, 10 orang melakukan perawatan rambut, sembilan orang melakukan perawatan kuku tangan dan kaki, dua orang pijat bayi (*baby spa*). Dari rata - rata 133 orang yang melakukan perawatan kulit wajah didapatkan data 51 orang yang berusia 18 - 21 tahun melakukan perawatan kulit wajah. Hasil wawancara dengan 20 orang remaja putri yang melakukan perawatan kulit di Klinik Kecantikan Chrysant Klaten diperoleh data 10 orang mengatakan wajahnya berjerawat lalu melakukan perawatan kulit wajah secara rutin dua minggu sekali serta memakai krim anti jerawat karena merasa malu dan tidak puas dengan wajahnya. Tujuh orang mengatakan wajahnya hitam dan kusam melakukan perawatan kulit wajah secara rutin setiap tiga minggu sekali serta memakai krim pemutih supaya tampil cantik dan mempunyai daya tarik terutama dengan lawan jenis. tiga orang mengatakan melakukan perawatan kulit wajah satu minggu sekali supaya cepat terlihat putih sesuai dengan kulit yang diimpikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Citra Tubuh dengan Frekuensi Perawatan Kulit Wajah pada Remaja Putri di Klinik Kecantikan Klaten Jawa Tengah Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara citra tubuh dengan frekuensi perawatan kulit wajah pada remaja putri di Klinik Kecantikan Klaten Jawa Tengah Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan frekuensi perawatan kulit wajah pada remaja putri di Klinik Kecantikan Chrysant Klaten Jawa Tengah tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan.
- b. Mengetahui citra tubuh remaja putri di Klinik Kecantikan Chrysant Klaten Jawa Tengah tahun 2020.
- c. Mengetahui frekuensi remaja putri dalam melakukan perawatan kulit wajah di Klinik Kecantikan Chrysant Klaten Jawa Tengah tahun 2020.
- d. Bila terdapat hubungan, mengetahui tingkat keeratan hubungan citra tubuh dengan frekuensi perawatan kulit wajah pada remaja putri di Klinik Kecantikan Chrysant Klaten Jawa Tengah tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi tentang citra tubuh bagi remaja putri yang melakukan perawatan kulit wajah.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi serta memberikan informasi mengenai hubungan citra tubuh dengan frekuensi perawatan kulit wajah pada remaja putri.

3. Bagi Klinik Kecantikan Chrysant Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai citra tubuh remaja putri.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dan menambah pengetahuan mengenai citra tubuh dengan frekuensi perawatan kulit wajah pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

No.	Penelitian / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Caroline & Sakti (2014)	Hubungan antara Citra Tubuh dengan Perilaku Diet pada Remaja Putri di Fitness Center Semarang Tahun 2014	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>cluster random sampling</i> . Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala citra tubuh.	Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi antara citra tubuh dengan perilaku diet adalah sebesar $r = 0,565$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah kedua variabel adalah positif, artinya semakin positif citra tubuh maka semakin tinggi perilaku diet. Hal tersebut berlaku pula sebaliknya, yaitu semakin negatif citra tubuh maka semakin rendah perilaku diet.	Salah satu variabel menggunakan citra tubuh. Responden dalam penelitian yang dilakukan Carolin & S akti serta yang dilakukan peneliti adalah remaja putri. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh Caroline & S akti sama dengan yang digunakan oleh peneliti yaitu skala citra tubuh.	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian Caroline & Sakti menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Responden dalam penelitian Caroline & Sakti sebanyak 60 remaja putri sedangkan responden peneliti sebanyak 51 remaja putri.

No.	Penelitian / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Solistiawati & Sitasari (2015)	Hubungan antara Citra Tubuh dengan Harga Diri Remaja Akhir Putri (Studi pada Mahasiswi Reguler Universitas Esa Unggul)	Penelitian bersifat kuantitatif non eksperimental. Sampel berjumlah 120 responden. Teknik pengambilan sampel adalah <i>proporsional random sampling</i> dengan alat ukur citra tubuh (33 valid) dan harga diri (31 valid) dalam bentuk skala <i>likert</i> .	Hasil nilai sig 0.000 ($p < 0,05$) dengan korelasi sebesar 0.390, artinya terdapat hubungan positif yang lemah dan signifikan antara citra tubuh dengan harga diri pada mahasiswi reguler Universitas Esa Unggul.	Salah satu variabel yang digunakan oleh Solistiawati & Sitasari serta peneliti adalah citra tubuh dan respondennya remaja putri.	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Solistiawati & Sitasari adalah <i>proporsional random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .

No.	Penelitian / Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Ifdil, Denich & Ilyas (2017)	Hubungan <i>Body Image</i> dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasional dengan sampel 77 remaja putri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>stratified random sampling</i> . Penelitian ini menggunakan instrumen Zila dan Ifdil Kepercayaan Diri <i>Inventory</i> dan <i>Body Images Inventory</i> . Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional.	Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>body image</i> dengan kepercayaan diri remaja putri.	Ifdil, Denich & Ilyas serta peneliti menggunakan variabel <i>body image</i> dan respondennya adalah remaja putri.	Responden dalam penelitian Ifdil, Denich & Ilyas sebanyak 77 responden sedangkan responden peneliti sebanyak 51 orang.